

## **Analisis Pengelolaan Program Pembinaan *Muallaf* di Pusat Dakwah Islam Jawa Barat**

Anlysis Of Management Program *Muallaf* Guidance In Pusat Dakwah Islam

<sup>1</sup>Aldi Noer Firman, <sup>2</sup>Dedih Surana, <sup>3</sup>Asep Dudi S

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>aldinoerfirman@gmail.com, <sup>2</sup>dedihsurana@gmail.com, <sup>3</sup>asep.abushaffa@gmail.com*

**Abstract.** *Muallaf* is a person who has recently been decide to muallaf his/her religion faith into Islam. At the first time, it's not easy for a *muallaf* to learn about how to be a muslim by his/her own self. Sho the *muallaf* will be need a tutor who can help him/her or keep and improve his/her faith in Islam. That point become's a reason for the West Java's Islamic Dakwah Center to held the *muallaf*'s guidance program, the purpose of the program is to help the *muallaf* to improve their Islamic knowledge and build their faith, so they could be a muslim absoluth. The method that used in this research is the analytic descriptive method under the qualitative research. The result of this research show's that the *muallaf* guidance program is divided into two steps which the first step is pledge creed and the second step is the guidance process. There are 30 *muallaf* on the guidance program. While the numbers of the tutor staff five persons. The subjects of the guidance program are including Aqidah, Syari'ah, Akhlak, and Iqro's reading or Quran's reading. The guidance program is scheduled on Wednesday and Saturday. The guidance place in the mosque, in the multimedia room, or in the secretary room of Pusdai's DKM. The guidance program used methods as like personal approach, lecture, *talaqqi*, discussion, and consultation. For the evaluations of the guidance program, from the planning and preparation side its look fine, but from the implementation side found that the proccess is not effective yet. Its because many *muallaf* who didn't finish their guidance program completly. This guidance program gives many benefits for the *muallaf* to improve their Islamic knowledge, to keep their faith strong and consistence, and to give them new community.

**Keywords :** Management, Program, Guidance, *Muallaf*.

**Abstrak.** *Muallaf* adalah seorang hamba Allah yang baru masuk Islam. Pada saat masuk Islam, Tidak mudah bagi *muallaf* mendalami ajaran agama Islam secara otodidak. Maka perlu diadakan sebuah pembinaan bagi *muallaf* agar keimanan *muallaf* terbina. Oleh karena itu Pusat Dakwah Islam Jawa Barat mengadakan program pembinaan *muallaf*, bertujuan untuk membantu *muallaf* dalam meningkatkan pengetahuan keislaman dan keimanan *muallaf* supaya menjadi seorang muslim yang *kaffah*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan terdiri dari dua tahapan yaitu proses *ikrar syahadat* dan pembinaan *muallaf*. Peserta *muallaf* terdiri dari 30 orang. Staff pembimbing berjumlah lima orang. Materi yang dipelajari terdiri dari Aqidah, syari'ah, akhlak, dan bacaan *Iqra* atau Al-Qur'an. Program pembinaan *muallaf* dilaksanakan setiap hari rabu dan sabtu di mesjid, ruang multimedia, sekretariat DKM Pusat Dakwah Islam Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode personal approach, ceramah, *Talaqqi*, diskusi dan konsultasi. Evaluasi terhadap pelaksanaan program pembinaan *muallaf* ini bahwasannya dalam perencanaan sudah sesuai dengan ketentuan, namun dalam pelaksanaannya kurang efektif. Hal ini disebabkan *muallaf* tidak *intens* dalam mengikuti program pembinaan *muallaf*. Dampak program terhadap *muallaf*, *muallaf* bertambah pengetahuannya tentang ajaran agama Islam, keimanannya menjadi istiqomah dan mendapatkan komunitas baru.

**Kata Kunci :** Pengelolaan, Program, Pembinaan, *Muallaf*.

### **A. Pendahuluan**

#### **Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan memiliki fitrah beragama. Dengan agama kehidupan manusia akan menjadi tentram, aman dan damai. Puncak ketidak nyamanan seseorang dalam hidupnya apabila ia merasakan kebimbangan terhadap keyakinan agamanya. Oleh karena itu tidak jarang orang-orang yang melakukan konversi agama. Konversi agama adalah terjadinya perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan

keyakinan semula (Drajat, 197 : 137). Orang yang berpindah keyakinannya terhadap keyakinan yang baru yaitu agama Islam disebut *muallaf*. *Muallaf* adalah orang-orang yang dibujuk hatinya, atau yang baru masuk Islam, yang Imanya lemah (Mujieb, 2010 : 211). Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwasannya agama yang diridhoi Allah SWT adalah agama Islam. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“*Sesungguhnya agama yang diridhoi di sisi Allah hanyalah Islam.*” (Qs. Ali Imron: 19).

Dalam satu dasawarsa terakhir dapat diperhatikan penduduk Indonesia yang non muslim beralih memeluk agama Islam, seperti pada warga negara Indonesia keturunan Tionghoa dan masyarakat terasing. Perkembangan agama Islam dikalangan keturunan Tionghoa sangat meningkat. Di mesjid Istiqlal, Al-Azhar, Sunda Kelapa, Rumah Sakit Islam adalah contoh sentra-sentra keagamaan di Jakarta yang sering didatangi orang-orang yang berkeinginan masuk Islam. Fenomena ini tidak hanya berlangsung di ibukota tetapi juga di daerah-daerah seperti Bandung, Cirebon, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Malang Medan, Ujung pandang, Padang, Manado dan lain-lain (Kemenag, 2012 : 11). Adapun fenomena yang terjadi disaat orang non-muslim masuk agama Islam antara lain : pemikiran kritis terhadap agamanya yang mengalami kejanggalan, pernikahan, mendengarkan lantunan adzan dan lain sebagainya. Setelah masuk agama Islam, *muallaf* akan merasakan perubahan pola hidupnya. Didalam keluarganya ia akan dikucilkan, masih minimnya rasa peduli orang muslim kepadanya. Disaat *muallaf* ingin mendalami ajaran agama Islam tidak mudah bagi *muallaf* mendalaminya secara otodidak. Jika permasalahan ini dibiarkan, maka lambat laun ia akan kembali lagi terhadap agamanya yang dulu. Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya berbagai hal yang tidak diinginkan, perlu diadakannya pembinaan bagi *muallaf* dari berbagai aspek.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pengelolaan program pembinaan *muallaf* di Pusat dakwah Islam Jawa Barat dan dampak program pembinaan *muallaf* di Pusat Dakwah Islam Jawa Barat terhadap *muallaf*.

### **B. Landasan Teori**

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan (KBBI, 2012 : 657). Pengelolaan dapat diartikan sebagai manajemen. Manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun yang bersifat non-manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu (Imron, 2013 : 6).

Adapun ruang lingkup dari pengelolaan terdiri dari : a). Perencanaan (Planning) adalah kegiatan bersama orang lain dan atau melalui orang lain, perorangan atau kelompok, berdasarkan informasi yang lengkap, untuk menentukan tujuan-tujuan umum (goals) dan tujuan-tujuan khusus (objectives) program serta rangkaian dan proses kegiatan untuk mencapai kegiatan program. Produk dari fungsi perencanaan adalah rencana yang mencakup program, proyek atau kegiatan. b). Penggerakkan (motivating) merupakan kegiatan untuk mewujudkan kinerja atau penampilan kerja sumber daya manusia dalam organisasi dalam melaksanakan program. Kegiatan ini diarahkan untuk terwujudnya organisasi yang menunjukkan penampilan tugas dan

partisipasi yang tinggi yang dilakukan oleh para pelaksananya. Produk fungsi pergerakan adalah Bergeraknya organisasi dalam melaksanakan program sesuai dengan rencana. c). penilaian (evaluating) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk memasukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. Produk penilaian adalah tersusunnya nilai-nilai (values) seperti bermanfaat atau tidak bermanfaat, baik atau buruk, berhasil atau tidak berhasil, diperluas atau dibatasi, dilanjutkan atau dihentikan dan sebagainya, mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. d). Pengembangan (developing) adalah kegiatan untuk melanjutkan program berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program yang mengakibatkan adanya keputusan bahwa program harus ditindak lanjuti. Tindak lanjut program dapat berupa perluasan, perbaikan/modifikasi, dan peningkatan program. Produk pengembangan adalah adanya tindak lanjut untuk mengembangkan program yang telah dievaluasi, atau berkembangnya program (Sujana, 2008:8).

Dalam melaksanakan pembinaan *muallaf* tentunya memerlukan sebuah metode. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan diantaranya :

1. Personal approach adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi *muallaf*. Dalam method ini *da'i* melakukan dialog langsung kepada individu *muallaf*, memberikan penjelasan-penjelasan, memberikan pemecahan masalah-masalah *muallaf* dari segi penghayatan agama. Melalui personal approach, diharapkan mereka tidak ragu-ragu dengan keyakinannya yang baru dan dapat bergaul dengan baik dengan sesama umat Islam dan masyarakat pada umumnya.
2. Ceramah adalah salah satu bentuk pidato yang ringkas dan padat. Karena ceramah bisa disampaikan dengan irama suara datar dan tenang. Apabila ceramah dipakai sebagai salah satu method dakwah di lingkungan *muallaf*, maka dalam hal ini pelaksana dakwah/*da'i* hendaknya menyampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami atau dimengerti oleh akal pikiran dan perasaan *muallaf* serta menanamkan dan menumbuhkan kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang disampaikan itu (Kemenag, 2012: 28-30).
3. Talaqqi merupakan metode peninggalan Rasulullah SAW, dimana sistem mengajarnya terdapat dua cara. Pertama, guru menyampaikan ilmunya di depan muridnya, dan para murid menyimaknya. Kedua, murid membaca didepan guru, lalu guru membenarkan apabila terdapat kesalahan. Dengan metode ini guru menerapkan cara membacanya dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya (Putri, 2017: 26).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Pusat Dakwah Islam membuat sebuah program pembinaan *muallaf* bertujuan untuk membantu *muallaf* menjadi muslim yang *kaffah*. Adapun pembimbingnya berjumlah 5 orang. Tahapan pelaksanaannya pertama prosesi *ikrar syahadat*, kedua *muallaf* diwajibkan mengikuti pembinaan. Materi yang dipelajari dalam pembinaan ini tahap pertama *muallaf* mempelajari tentang pengenalan Aqidah, akhlak, fiqih ibadah meliputi, tatacara bersuci dan sholat, Bacaan Iqra, Hapalan surat-surat pendek. Tahapan kedua materi yang akan dipelajari tentang (a) zakat, puasa, haji dan umroh, mawaris, sejarah Islam, hadits, dan tafsir. Media yang disediakan untuk pelaksanaan pembinaan *muallaf* antara lain : papan tulis, spidol, laptop, proyektor dan infokus.

Dana kegiatan program pembinaan *muallaf* ini bersumber dari Badan Amil Zakat dan DKM Pusat Dakwah Islam Jawa Barat.

Pelaksanaan program pembinaan *muallaf* pada saat *ikrar syahadat muallaf* ditanya terlebih dahulu alasan ingin masuk agama Islam, dan menjelaskan terlebih dahulu makna dari dua kalimat syahadat, kemudian *muallaf* dibimbing oleh pembina untuk mengucapkan dua kalimat syahadat yang disaksikan langsung oleh jama'ah mesjid Pusat Dakwah Islam Jawa Barat. Setelah masuk Islam *muallaf* diwajibkan mengikuti pembinaan yang dilaksanakan setiap hari rabu dan sabtu. Adapun proses pelaksanaan pembinaan *muallaf* yaitu pembukaan, diawali dengan membiasakan membaca do'a terlebih dahulu, sebelum menginjak kepada materi yang akan dipelajari pembina memotivasi *muallaf* supaya keimanannya Istiqomah dan mereview materi pembinaan sebelumnya. Bagian inti, pada pertemuan pertama pembinaan mengajarkan *muallaf* tentang bacaan Al-Qur'an dengan memakai buku metode Al-Barqi, dengan cara pembina membaca terlebih dahulu, kemudian *muallaf* mengikuti bacaan pembina. Pertemuan kedua, *muallaf* mempelajari tentang *makharijul* huruf. pertemuan kedua *muallaf* diberikan materi tentang ilmu kristologi dalam bentuk seminar yang dipaparkan langsung oleh Ustadzah Dewi Purwati sebagai mantan pendeta. Penutup merupakan penyampaian kesimpulan tentang materi yang telah dibahas dan koreksian dari pembelajaran Iqra dan Al-Qur'an. Kemudian diakhiri dengan do'a.

Evaluasi program pembinaan *muallaf* ini bahwasannya dalam pelaksanaannya *muallaf* tidak begitu intens mengikuti kegiatan pembinaan *muallaf*. Dikarenakan tujuan *muallaf* pada saat masuk Islamnya bermacam-macam. Seperti *muallaf* hanya ingin mendapatkan legalitasnya saja, adanya kepentingan darurat seperti menikah dan lain sebagainya. Hal ini menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan. Kedepannya Pusat Dakwah Islam Jawa Barat akan membuat pembelajaran bagi *muallaf* berbasis internet dan membuat materi praktis terkait dalam bentuk video. Untuk *muallaf* yang jarak tempat tinggalnya jauh dan tidak sempat mengikuti pembinaan *muallaf* di Pusat Dakwah Islam Jawa Barat.

Dampak dari program pembinaan *muallaf* ini adalah *muallaf* bertambah wawasannya tentang ajaran agama Islam, ketegugahan keimanannya sudah mulai istiqomah, serta mendapatkan keluarga baru.

## Pembahasan

Program pembinaan *muallaf* merupakan salah satu program yang digagas di Pusat Dakwah Islam. Namun sebelum kepada pelaksanaan program, Pusat Dakwah Islam melakukan perencanaan terlebih dahulu agar program dapat berjalan dengan lancar. Adapun perencanaan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu setiap akhir tahun. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sujana mengenai perencanaan bahwa : "Perencanaan (Planning) adalah kegiatan bersama orang lain dan atau melalui orang lain, perorangan atau kelompok, berdasarkan informasi yang lengkap, untuk menentukan tujuan-tujuan umum(goals) dan tujuan-tujuan khusus (objectives) program serta rangkaian dan proses kegiatan untuk mencapai kegiatan program. Produk dari fungsi perencanaan adalah rencana yang mencakup program, proyek atau kegiatan" (Sujana, 2008:8).

Perencanaan disusun oleh pembina beserta staff DKM. Perencanaan program pembinaan *muallaf* meliputi perencanaan materi pada setiap tahapan pembinaan. Seperti tingkatan pertama *muallaf* mempelajari materi pembinaan yang *muallaf* meliputi pengenalan Aqidah Islam, pengenalan akhlak Islam, fiqh ibadah meliputi, tatacara *thaharoh* dan sholat, bacaan *Iqra*, hapalan surat-surat pendek, sedangkan tingkatan kedua materi yang dipelajari dalam pembinaan *muallaf* ini meliputi fiqh

zakat, fiqih puasa, haji dan umroh, mawaris, sejarah Islam, hadits dan tafsir. Sumber materi pembinaan ini pembina mengacu terhadap buku metode Al-Barqi, Al-Qur'an, *bidayatul mujtahid*, dan *nihayatul muqtashid*. Agar *muallaf* cepat memahami materi pembinaan, pembina merekomendasikan kepada *muallaf* agar membaca buku-buku agama yang berada di perpustakaan Pusat Dakwah Islam Jawa Barat.

Dalam pelaksanaan pembinaan *muallaf* realitanya dilaksanakan sesuai dengan kesiapan *muallaf* mengikuti pembinaan *muallaf*. Karena waktu pembinaan *muallaf* tersebut dilaksanakan disela-sela pekerjaan *muallaf*. Adapun tempat pelaksanaan pembinaan *muallaf* disesuaikan dengan kebutuhan, terkadang di ruang sekretariat DKM Pusat Dakwah Islam Jawa Barat, atau di ruang multimedia. sebagian besar *muallaf* menyatakan sangat setuju tersedia ruang pembinaan yang memadai. Pelaksanaan pembinaan *muallaf* ini diawasi langsung oleh pihak DKM Pusat Dakwah Islam Jawa Barat, hal ini bertujuan agar proses pembinaan berjalan dengan lancar. Hal ini serupa dengan yang dikatakan sujana bahwa Penggerakan (motivating) merupakan kegiatan untuk mewujudkan kinerja atau penampilan kerja sumber daya manusia dalam organisasi dalam melaksanakan program. Kegiatan ini diarahkan untuk terwujudnya organisasi yang menunjukkan penampilan tugas dan partisipasi yang tinggi yang dilakukan oleh para pelaksananya. Produk fungsi penggerakan adalah Bergeraknya organisasi dalam melaksanakan program sesuai dengan rencana. (Sujana, 2008:8). Pembina melakukan beberapa metode, seperti ketika pembina sedang menjelaskan sebuah perumpamaan buah untuk menjelaskan hakikat dari penciptaan buah tersebut pembina memakai metode personal approach. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam buku pedoman *muallaf* yaitu : “Metode personal adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi *muallaf*. Dalam metode ini da’I melakukan dialog langsung kepada individu *muallaf*, memberikan penjelasan-penjelasan, memberikan pemecahan masalah-masalah *muallaf* dari segi penghayatan agama. Melalui personal approach, diharapkan mereka tidak ragu-ragu dengan keyakinannya yang baru dan dapat bergaul dengan baik dengan sesama umat Islam dan masyarakat pada umumnya” (Kemenag, 2012 : 27-28).

Selain metode *personal approach* pembina juga sering memakai metode ceramah sebagaimana yang diungkapkan dalam buku pedoman bagi *muallaf* “Ceramah adalah salah satu bentuk pidato yang ringkas dan padat. Karena ceramah bisa disampaikan dengan irama suara datar dan tenang. Apabila ceramah dipakai sebagai salah satu method dakwah di lingkungan *muallaf*, maka dalam hal ini pelaksana dakwah/da’i hendaknya menyampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami atau dimengerti oleh akal pikiran dan perasaan *muallaf* serta menanamkan dan menumbuhkan kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang disampaikan itu” (Kemenag, 2012: 28-30).

Metode talaqqi dilaksanakan ketika melakukan pembelajaran iqra atau Al-Qur'an. Sebagaimana telah dikemukakan oleh putri : “metode talaqqi merupakan metode peninggalan Rasulullah SAW, dimana sistem mengajarnya terdapat dua cara. Pertama, guru menyampaikan ilmunya di depan muridnya, dan para murid menyimaknya. Kedua, murid membaca didepan guru, lalu guru membenarkan apabila terdapat kesalahan. Dengan metode ini guru menerapkan cara membacanya dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya” (Putri, 2017: 26).

Tujuan dari metode tersebut supaya suasana pembinaan tidak mudah jenuh, menyenangkan dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan pernyataan *muallaf*

bahwasannya setengahnya menyatakan metode yang digunakan pembina sangat menyenangkan. Lebih dari setengahnya *muallaf* menyatakan sangat setuju materi yang disampaikan pembina mudah dipahami.

Pelaksanaan program pembinaan *muallaf* dalam kegiatan ikrar syahadat sudah efektif karena terlihat dari prosesi pengislamannya sudah baik. Dan kegiatan pembinaan *muallaf* kurang berjalan dengan baik. Karena dalam perjalanannya ada hambatan-hambatan, khususnya dalam mengajak *muallaf* mengikuti pembinaan *muallaf*. Hal ini terjadi karena awal dari tujuan *muallaf* ketika masuk Islam yang bervariasi. Oleh sebab itu para *muallaf* tidak intens dalam mengikuti pembinaan *muallaf*. Hal ini sesuai dengan pernyataan *muallaf* bahwasannya sebagian kecil *muallaf* menyatakan sangat tidak setuju selalu hadir dalam mengikuti proses pembinaan. Sehingga permasalahan tersebut menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan. Pernyataan yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan *muallaf* kurang efektif, hal tersebut terlihat dari kondisi *muallaf* yang kurang intens dalam mengikuti pembinaan *muallaf* di Pusat Dakwah Islam Jawa Barat. Sebagaimana yang dikemukakan Sujana, yaitu : “Fungsi penilaian (evaluating) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk memasukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. Produk penilaian adalah tersusunnya nilai-nilai (values) seperti bermanfaat atau tidak bermanfaat, baik atau buruk, berhasil atau tidak berhasil, diperluas atau dibatasi, dilanjutkan atau dihentikan dan sebagainya, mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan” (Sujana, 2008 : 8-10).

Agar kegiatan pembinaan *muallaf* ini berkembang dengan baik, pembina mendapatkan solusi yaitu kedepannya pembina akan membuat materi pembinaan *muallaf* secara praktik yang dimuat dalam bentuk video dan DKM Pusat Dakwah Islam Jawa Barat akan memberikan fasilitas yang lebih menungging lagi dalam melaksanakan kegiatan pembinaan *muallaf* ini yaitu dengan membuat media E-learning agar para *muallaf* yang diluar daerah tetap bisa mengikuti pembinaan *muallaf*. Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa evaluasi program pembinaan *muallaf* di pusat dakwah Islam Jawa Barat perlu ditingkatkan kembali dalam melaksanakan program pembinaan tersebut, hal ini sesuai dengan ungkapan Sujana tentang fungsi perkembangan : “Fungsi pengembangan (developing) adalah kegiatan untuk melanjutkan program berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program yang mengakibatkan adanya keputusan bahwa program harus ditindak lanjuti. Tindak lanjut program dapat berupa perluasan, perbaikan/modifikasi, dan peningkatan program. Produk pengembangan adalah adanya tindak lanjut untuk mengembangkan program yang telah dievaluasi, atau berkembangnya program” (Sujana, 2008 : 8-10).

Dampak program terhadap *muallaf* dari pelaksanaan program pembinaan *muallaf* ini. bahwasannya *muallaf* dapat menambah pemahamannya tentang agama Islam. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan *muallaf* yang sedang mengikuti di Pusat Dakwah Islam Jawa Barat berdasarkan hasil angket yang peneliti sebarakan, yaitu sebagian besar *muallaf* menyatakan setuju materi yang disampaikan pembina dapat menambah pemahaman ajaran agama Islam.

Dengan adanya program pembinaan *muallaf* ini, *muallaf* terlihat lebih percaya diri dalam memeluk agama Islam. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan *muallaf* yang sedang mengikuti di Pusat Dakwah Islam Jawa Barat berdasarkan hasil angket yang peneliti sebarakan, yaitu lebih dari setengahnya *muallaf* menyatakan sangat setuju materi yang disampaikan pembina dapat memperkuat keimanan *muallaf*.

Dengan adanya pembinaan *muallaf* ini, *muallaf* mendapatkan keluarga baru

disaat mereka terasingkan dari keluarganya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan *muallaf* yang sedang mengikuti di Pusat Dakwah Islam Jawa Barat berdasarkan hasil angket yang peneliti sebar, yaitu lebih dari setengahnya *muallaf* menyatakan setuju materi yang disampaikan pembina dapat membentuk pola pikir *muallaf*.

#### D. Simpulan

Program pembinaan *muallaf* yang dilakukan oleh Pusat Dakwah Islam Jawa Barat sudah berjalan dengan baik hal ini berdasarkan pada pengelolaan program yang dilakukan oleh Pusat Dakwah Islam Jawa Barat direncanakan dengan sebaik-baiknya. Adapun mengenai perencanaan program pembinaan *muallaf* di Pusat Dakwah Islam Jawa Barat ini direncanakan sebanyak satu tahun sekali yang mengacu kepada program Dewan Kemakmuran Masjid Pusat Dakwah Islam Jawa Barat. Mengenai pelaksanaan program pembinaan *muallaf* yang bertujuan untuk membantu *muallaf* menjadi muslim yang *kaffah*, yang dilaksanakan sesuai dengan waktunya namun tidak berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan oleh keikutsertaan *muallaf* yang tidak *istiqomah* dalam mengikuti pembinaan. Pembinaan *muallaf* yang dilaksanakan oleh Pusat Dakwah Islam Jawa Barat. Evaluasi program pembinaan *muallaf* di Pusat Dakwah Islam Jawa Barat sudah terstruktur namun dalam pelaksanaannya kegiatan evaluasi ini belum berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dampak dari diadakannya program pembinaan *muallaf* di Pusat Dakwah Islam Jawa Barat ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman mengenai keislaman dalam diri seorang *muallaf* hanya saja hal ini hanya berpengaruh kepada *muallaf* yang secara konsisten mengikuti program pembinaan *muallaf* yang dilaksanakan oleh Pusat Dakwah Islam Jawa Barat.

#### Daftar Pustaka

- Ali Imron. (2013). Proses Manajemen tingkat satuan pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kania Eka Putri. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dengan Sistem Halaqah. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam bandung : Tidak di terbitkan.
- Kementrian Agama RI. (2012) Materi Bimbingan *Muallaf* Pada Muslim Pemula (Muallaf). Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam.
- M. Abdul Mujieb Mabruhi Tholhah Syafi'ah AM. (2010). Kamus Istilah Fiqih. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mangunhardjana. (1986). Pembinaan Arti dan Metodenya. Yogyakarta : Kanisius.
- Meity Taqdir Qodratilah. (2011). Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar. Jakarta Timur : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa jalan Daksinapati Barat IV.
- Sudjana, Djudju. 2008. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zakiah Drajat. (1970). Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang.